

**PENANAMAN NILAI SYUKUR DALAM TRADISI  
SEDEKAH BUMI DI DUSUN KALITANJUNG  
DESA TAMBAKNEGARA RAWALO BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**AZKA MIFTAHUDIN  
NIM. 1223301105**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13

**BAB II : ISLAM KEJAWEN DAN SLAMETAN SEBAGAI  
UNGKAPAN SYUKUR**

A. Islam Kejawen .....	16
1. Sejarah Perkembangan Islam Kejawen.....	16
2. Makna dan Filosofi Islam Kejawen.....	19
3. Mistik Kejawen.....	21
B. <i>Slametan</i> sebagai Inti Ritual Spiritualitas Islam Kejawen.....	23
1. Makna dan Filosofi <i>Slametan</i> .....	23
2. Unsur Animisme-Dinamisme, Hindu-Budha, Serta Islam di dalam Ritual <i>Slametan</i> .....	27
3. Pola <i>Slametan</i> .....	34
4. Siklus <i>Slametan</i> .....	35
C. Tradisi-tradisi dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Jawa.....	36
1. Tradisi Saat Kehamilan (Ibu Mengandung).....	37
2. Tradisi Kelahiran (Saat Manusia Menghirup Udara untuk Pertama Kali).....	40
3. Tradisi <i>Tedhak Siten</i> (Anak Menapaki Alam Nyata).....	44
4. Tradisi Khitanan (Menandai Datangnya Masa Remaja).....	45
5. Tradisi Saat Pernikahan .....	47
6. Tradisi Saat Kematian.....	56
D. Tradisi-tradisi Menurut <i>Penanggalan</i> (Bulanan) dalam Kehidupan Masyarakat Jawa.....	58
1. Tradisi Bulan <i>Sura</i> (Muharam).....	59

2. Tradisi Bulan Sapar (Shafar) .....	61
3. Tradisi Bulan Mulud (Rabiul Awal) .....	61
4. Tradisi Bulan Rejeb (Rajab) .....	62
5. Tradisi Bulan Ruwah (Sya'ban) .....	62
6. Tradisi Bulan Pasa (Ramadhan) .....	64
7. Tradisi Bulan Sawal (Syawal) .....	64
8. Tradisi Bulan Dulkangidah (Dzulqa'dah).....	65
9. Tradisi Bulan Besar (Dzulhijjah).....	68
E. Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> (Tanda Syukur Manusia atas Anugrah dari Tuhan).....	68
1. Makna dan Filosofi Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> .....	68
2. Proses Pelaksanaan <i>Sedekah Bumi</i> .....	70
3. Ruwatan .....	71
4. <i>Sedekah Bumi</i> pada Era Modern.....	74
F. Syukur .....	75
1. Makna dan Esensi Syukur.....	75
2. Nikmat (Sesuatu yang Harus Disyukuri) .....	77
3. Keutamaan Syukur.....	79
4. Cara Menanamkan Rasa Syukur .....	80
5. Cara-cara Bersyukur .....	81
6. Pilar-pilar Syukur .....	81
G. Penanaman Nilai sebagai Cara Menumbuhkan Nilai Syukur dalam Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> .....	83

1. Pengertian Nilai .....	83
2. Pendekatan Penanaman Nilai.....	84
3. Penanaman Nilai Syukur .....	85
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	87
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	88
C. Objek Penelitian.....	88
D. Subjek Penelitian.....	89
E. Teknik Pengumpulan Data.....	90
F. Teknik Analisis Data.....	96
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas ..	99
1. Letak Geografis Desa Tambaknegara.....	99
2. Peta Wilayah Desa Tambaknegara .....	100
3. Sejarah Singkat Desa Tambaknegara .....	101
4. Struktur Pemerintah Desa Tambaknegara .....	102
5. Data Pengurus Dusun, RW, RT di Dusun Kalitanjung.....	103
6. Benda Cagar Budaya atau Situs di Desa Tambaknegera ....	105
7. Kesenian Tradisional di Desa Tambaknegara .....	106
B. Penyajian Data .....	113
1. Profil Kejawen Dusun Kalitanjung.....	113
2. Penganut Kejawen Dusun Kalitanjung .....	129
3. Struktur Pengurus Kejawen Dusun Kalitanjung.....	135

4. Tradisi-tradisi dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Kejawen di Dusun Kalitanjung.....	136
5. Tradisi-tradisi Tahunan Masyarakat Kejawen di Dusun Kalitanjung.....	145
6. Sejarah Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Kalitanjung .....	151
7. Program Tahunan Desa Tambaknegara tentang Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	151
8. Partisipasi Seluruh Warga Masyarakat dalam Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	152
9. Proses Pelaksanaan Kegiatan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung.....	155
10. Filosofi dalam Kegiatan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	171
11. Cara Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi <i>Sedekah</i> <i>Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	173
C. Analisis Data.....	175
1. Analisis Terhadap Waktu, Proses Pelaksanaan dan Filosofi Kegiatan Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	175
2. Analisis Terhadap Cara Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi <i>Sedekah Bumi</i> di Dusun Kalitanjung .....	184
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	190
B. Saran-saran .....	191

C. Kata Penutup ..... 192

**DAFTAR PUSTAKA**

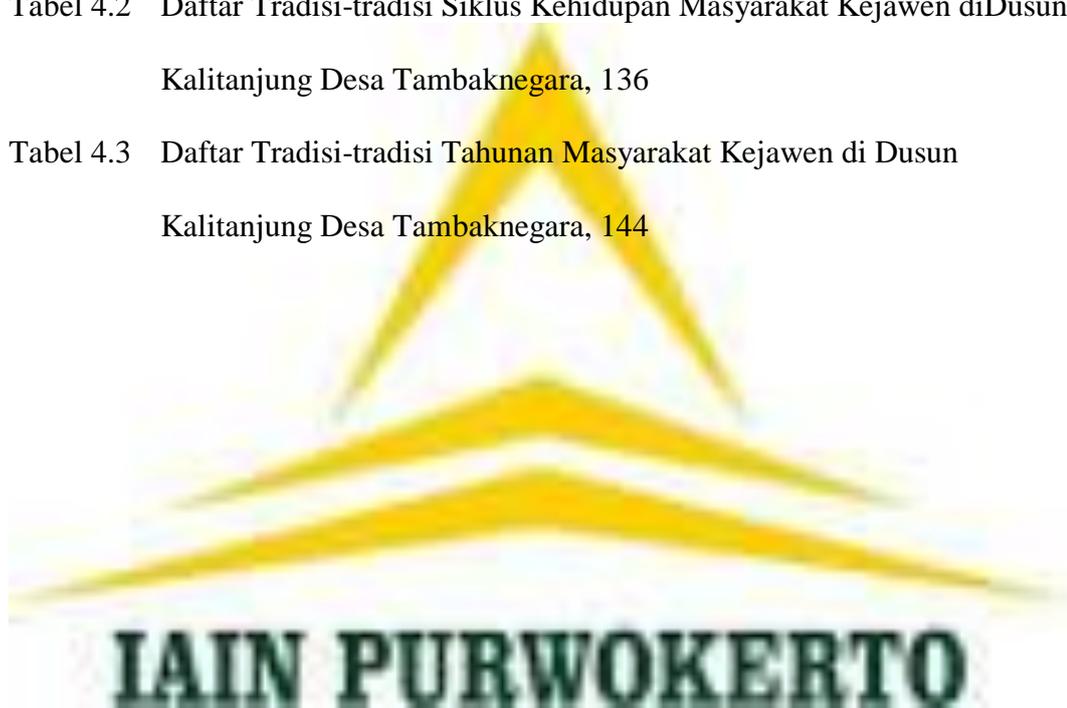
**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Daftar Waktu Observasi Kegiatan Kejawen Kalitanjung, 91
- Tabel 3.2 Daftar Waktu Wawancara di Desa Tambaknegara, 93
- Tabel 3.3 Daftar Waktu Pengambilan Dokumentasi Kejawen Kalitanjungdan  
Profil Desa Tambaknegara, 95
- Tabel 4.1 Daftar Penganut Kejawen Kalitanjung Desa Tambaknegara, 130
- Tabel 4.2 Daftar Tradisi-tradisi Siklus Kehidupan Masyarakat Kejawen diDusun  
Kalitanjung Desa Tambaknegara, 136
- Tabel 4.3 Daftar Tradisi-tradisi Tahunan Masyarakat Kejawen di Dusun  
Kalitanjung Desa Tambaknegara, 144



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Wilayah Desa Tambaknegara, 100
- Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tambaknegara, 103
- Gambar 3 Struktur Organisasi Paguyuban Kejawen Kalitanjung, 135
- Gambar 4 Kegiatan *bersih desa* di makam *dhayang desakuburan* Agung Kulon,  
156
- Gambar 5 Kegiatan pagelaran wayang *ruwat bumi*, 165
- Gambar 6 Prosesi penguburan kepala kambing, 170



## DAFTAR SINGKATAN

Kades	: Kepala Desa
Kadus	: Kepala Dusun
RW	: Rukun Warga
RT	: Rukun Tangga
KK	: Kepala Keluarga
BCB	: Benda Cagar Budaya
HPK	: Himpunan Penghayat Kepercayaan
Rp	: Rupiah
Kg	: Kilogram



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Kegiatan Penelitian Kejawan Kalitanjung Desa  
Tambaknegara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Daftar Waktu Observasi Kejawan Kalitanjung
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Waktu Wawancara di Desa Tambaknegara
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9 Daftar Waktu Pengambilan Dokumentasi Kejawan Kalitanjung dan  
Profil Desa Tamnaknegara
- Lampiran 10 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 11 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Undangan Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara / Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Riset Individual

- Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Lokasi Penelitian
- Lampiran 22 Kartu Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 24 Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 25 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 26 Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 27 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 28 Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan IAIN Purwokerto
- Lampiran 29 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 30 Surat Rekomendasi Munaqosah Skripsi
- Lampiran 31 Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 32 Serifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
- Lampiran 33 Serifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 34 Serifikat BTA dan PPI
- Lampiran 35 Serifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 36 Serifikat Bahasa Arab
- Lampiran 37 Serifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 38 Serifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 39 Sertifikat Santri Bela Negara Tahun 2015
- Lampiran 40 Sertifikat Peserta Seminar Nasional MPR RI Tahun 2015

Lampiran 41 Sertifikat Telah Melaksanakan PPL di SMP Ma'arif NU 1

Cilongok

Lampiran 42 Sertifikat Peserta Praktikum Ibadah Manasik Haji oleh Jurusan

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto Tahun 2015

Lampiran 43 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 44 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Terdorong oleh rasa keingintahuan tentang aliran Islam tradisional di Indonesia yang berbeda dengan aliran Islam di wilayah Timur Tengah. Agama Islam masuk ke Indonesia setelah agama Hindu dan Budha. Seiring dengan sudah adanya agama sebelum Islam, menimbulkan perbedaan dalam strategi penyebaran Islam di Indonesia khususnya Jawa. Agama Islam di Jawa disebarlah oleh tokoh-tokoh *Wali Sanga*. Strategi penyebaran Islam di Jawa sungguh unik, istilah yang sering kita dengar dan dianggap *keramat* adalah Mistik *Kejawen*.

Mistik kejawen dikalangan masyarakat Jawa, menurut Petir Abimanyu :

Di kalangan Masyarakat Jawa, mistik *kejawen* sudah menyatu dan mendarah daging dalam sikap dan perilaku keseharian. Sebagai salah satu contoh, setiap malam-malam tertentu (misalnya malam Jum'at legi atau malam satu *Suro*), masyarakat Jawa akan melakukan ritual-ritual tertentu lengkap dengan *uborampe* yang diperlukan, seperti sesajen, *kembang*, *menyan*, dan lain-lain. Nah, praktik semacam ini merupakan bagian dari perilaku *kejawen* dalam masyarakat Jawa.<sup>1</sup>

Sebelum membahas tentang Islam *Kejawen*, penulis akan memaparkan ajaran-ajaran yang pernah berkembang di tanah Jawa, yang masih mengakar hingga saat ini, secara kategori ada tiga ajaran yang pernah tumbuh di Jawa yaitu *Jawadipa*, *Jawa Buda*, *Kejawen*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Petir Abimanyu, *Mistik Kejawen* (Yogyakarta : Palapa, 2014), hlm. 13.

<sup>2</sup> Damar Shashangka, *Induk Ilmu Kejawen : Wirid Hidayat Jati* (Jakarta : Dolpin, 2014), hlm. 21.

Bukti *Jawadia* merupakan ajaran asli Jawa, menurut Damar Shahangka :

Jawadipa merupakan ajaran asli Jawa, contoh jejak-jejak ajarannya diantaranya bisa dijumpai pada bentuk piranti upacara dalam bentuk tumpeng, kepercayaan terhadap *dhayang-dhayang* di tempat-tempat tertentu, pemujaan terhadap roh leluhur yang berpusat pada bangunan bernama punden atau candi, perhitungan *wiku*, *windu*, *lambang*, *uriping dina* (*neptu dina*), dan beberapa hal lainnya.<sup>3</sup>

Jawa Buda (Siwa Budha) merupakan ajaran agama Siwa yang sudah bercampur dengan ajaran Budha Mahayana/Tantrayana (Wajrayana) dan ajaran Jawadipa. Ajaran ini mencapai puncak kejayaannya pada masa Majapahit.<sup>4</sup>

Ajaran-ajaran yang sekarang masih ada dan dianggap Mistik di Jawa adalah *Kejawen*. *Kejawen* merupakan ajaran Islam Tasawuf yang berbalut ajaran Jawa Buda. *Kejawen* baru muncul pasca Majapahit dikuasai oleh *Wali Sanga*, terutama oleh Kanjeng Susuhunan ing Ngampeldenta (Sunan Ampel) dan Kanjeng Susuhunan ing Kalijaga (Sunan Kalijaga).<sup>5</sup>

Dari pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik meneliti tentang Islam *Kejawen*, dan mayoritas masyarakat umum menganggap *Kejawen* bukan Islam, sesungguhnya kebiasaan yang dilakukan masyarakat *Kejawen* justru memiliki nilai-nilai ajaran Islam. Untuk mengetahui nilai-nilai tersebut, penulis meneliti tentang adat atau tradisi yang berisi tentang kearifan lokal suatu budaya yang memiliki moral dan etika.

Kedudukan moral dan etika menurut Magnis Suseno yang dikutip Heniy Astiyanto :

Moral merupakan ajaran-ajaran, *wejangan-wejangan*, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan, ketetapan baik lisan maupun

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 23.

tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Sedangkan etika bukanlah suatu sumber tambahan bagi ajaran moral melainkan filsafat kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika merupakan sebuah ilmu, bukanlah sebuah ajaran yang mengatakan bagaimana seseorang harus hidup. Etika yaitu mau memahami, mengapa seseorang harus mengikuti ajaran moral tertentu dan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap yang bertanggungjawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui moral dan etika yang di dalamnya memuat nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi, masyarakat Jawa sering sekali mengadakan *slametan*. *Slametan* adalah upacara sedekah makanan dan doa bersama yang bertujuan memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakan.<sup>7</sup>

Filosofi *slametan* menurut Greetz yang dikutip Purwadi :

Menurut Greetz, *slametan* adalah upacara yang paling umum di dunia. Namun, istilah *slametan* hanya ditunjukkan untuk upacara keagamaan khusus bagi orang Jawa. *Slametan* dalam budaya Jawa melambangkan kesatuan mistik dan sosial, karena kesatuan itulah banyak yang terlibat dalam upacara keagamaan ini, meliputi kerabat, tetangga, rekan kerja, keluarga, sanak saudara, arwah setempat dan unsur-unsur lain.<sup>8</sup>

Tradisi *slametan* konon digali oleh Sunan Kalijaga. Selain itu, ia juga menggagas tahlilan, wayang kulit, serta *ruwatan*. Hal ini tidak aneh karena Sunan Kalijaga memiliki peran sentral dalam mengajarkan agama Islam lewat jalan budaya dan adat Jawa. Penerapan berbagai tradisi tersebut tidak lain dimaksudkan sebagai sarana pengalihan adat hindu menuju Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-bitir Kearifan Lokal* (Yogyakarta : Warta Pustaka, 2012), hlm. 3

<sup>7</sup> Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa : Menggali Untaian Kearifan Lokal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 22.

<sup>8</sup> Rizem Aizid, *Islam Abangan dan Kehidupannya : Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan* (Yogyakarta : Dipta, 2005), hlm. 82.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 90.

Tradisi *slametan* biasanya orang Jawa rutin mengadakan *slametan* pada saat kelahiran, perkawinan, kematian.<sup>10</sup> Dari berbagai tradisi *slametan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, ada salah satu *slametan* yang diadakan setiap tahunnya disebut sebagai ritual dan tradisi *muhammaman* atau *suroan*.

Tradisi *Muharraman* (yang dilaksanakan terkait dengan datangnya bulan Muharram, bulan pertama dalam sistem kalender Hijriyah, Islam) atau ritula tradisi *suroan* atau *suran* (terkait bulan *Sura* dalam sistem kalender Islam Jawa), merupakan tradisi berbentuk asimilasi antara budaya Jawa dengan budaya Islam.<sup>11</sup>

Tradisi *suroan* istilah lainnya adalah *grebeg suran* sampai sekarang masih dilaksanakan di berbagai wilayah di Jawa, salah satunya di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas Jawa tengah. Masyarakat warga dusun Kalitanjung masih memegang adat dan tradisi Islam Kejawaen dari dahulu sampai sekarang salah satunya yaitu tradisi *Sedekah Bumi*.

Tradisi *Sedekah Bumi* masyarakat Kalitanjung rutin diadakan pada bulan *Sura* hari Kamis Wage dan Jum'at Kliwon, yang berisi *Bersih Desa*, Pagelaran Wayang Kulit tentang *Ruwat Bumi*, dan acara puncak yaitu tradisi *sedekah bumi*, tradisi ini rutin dilakukan sebagai ungkapan syukur masyarakat Kalitanjung atas nikmat sehat, keberkahan, dan panen hasil bumi (pertanian

---

<sup>10</sup> Yana MH, *Filsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2012), hlm. 47.

<sup>11</sup> KH. Muhammad Sholikin, *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam* (Yogyakarta : Narasi, 2010), hlm. 11.

dan perkebunan) sebagai simbol sedekah kepada ibu pertiwi (bumi) dan berbagi sedekahan kepada sesama warga masyarakat.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Gesta Bayuadhy, secara umum tradisi *sedekah bumi* merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.<sup>13</sup>

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan, penulis menemukan adanya penanaman nilai-nilai dalam tradisi *sedekah bumi* warga Kalitanjung yaitu syukur (ucapan terima kasih atas nikmat yang diberikan Allah). Masyarakat Jawa memiliki kearifan lokal tentang budi pekerti luhur salah satunya dilakukan dengan bersyukur.

Filosofi syukur orang Jawa, menurut Wiwin Widyawati :

Orang yang bersyukur sebagai titah Allah bernasib buruk, dan ia menerima nasib buruknya itu, kemudian ia bisa dijadikan orang baik, sebaik-baiknya orang yang bersyukur itu. Seperti misal, orang yang mengabdikan melamar kepada Raja, lama-kelamaan juga tercapai tujuannya (terkabul doa / permohonannya) menjadi “mentri” atau “bupati” dan lain-lain yang sesuai idaman hatinya. Lalu bersyukur terus ke sanubari, tidak menyimpang atau mendustai Raja, dan ia merasa puas dengan kenikmatannya, kesayangan Tuhan dicurahkan kepada anak isterinya, bersyukur itu baik.<sup>14</sup>

Jadi, masyarakat Kalitanjung sudah secara turun-temurun menumbuhkan rasa syukur kepada Allah berupa kesehatan, kenikmatan, kekayaan hasil

---

<sup>12</sup> Observasi pendahuluan saat pelaksanaan *sedekah bumi* di Kalitanjung, 22-23 Oktober 2015.

<sup>13</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa* (Yogyakarta : Dipta, 2015), hlm. 82.

<sup>14</sup> Wiwin Widyawati R, *Etika Jawa : Menggali Kebijaksanaan dan Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir dan Batin* (Yogyakarta : Pura Pustaka, 2012), hlm. 94.

bumi, dan lain-lain, sudah diwariskan dari dahulu hingga sekarang masih dilaksanakan.

Berdasar latar belakang tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian kearifan lokal masyarakat tentang ***“Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas”***.

## **B. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas” perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

### 1. Penanaman Nilai Syukur

Pengertian penanaman nilai menurut Zubaedin :

Pendekatan penanaman nilai (*inculacion appoarch*) adalah suatu pendekatan yang memberi pendekatan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.<sup>15</sup>

Syukur merupakan salah satu bagian dari penanaman nilai-nilai agama. Pengertian syukur adalah menerima secara ikhlas yang diberikan oleh Allah, kemudian menggunakan dan mengelola nikmat yang ada secara

---

<sup>15</sup> Zubaedin, *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Membawa Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12.

baik.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Imam Al Ghazali pengertian syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah.<sup>17</sup>

Cara menanamkan rasa syukur menurut Imam Al Ghazali yaitu :

Syukur itu terdiri dari Ilmu, *hal* (keadaan), dan amal. Ilmu merupakan pokok yang membuahkan keadaan, dan keadaan lah yang menimbulkan amal. Ilmu adalah menggali nikmat dari yang memberikan nikmat (Tuhan). Keadaan adalah kesenangan yang timbul karena kenikmatan tersebut. Amal adalah melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuan Sang pemberian nikmat dan yang disukai-Nya.<sup>18</sup>

Penanaman nilai syukur harus menggunakan ilmu untuk mengalih karunia atau nikmat, dengan mempelajari syukur akan membuat masyarakat mengetahui cara bersyukur menggunakan amalan atau perbuatan. Syukur yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah memahami cara masyarakat dusun Kalitanjung dalam mensyukuri nikmat keselamatan, kesehatan, dan nikmat hasil-hasil panen bumi yang telah diberikan oleh Tuhan, seperti mensyukuri panen padi, jagung, ketela, dan lain sebagainya yang mayoritas berasal dari tumbuh-tumbuhan yang ditanam oleh petani.

Cara mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan, ternyata tidak hanya sebatas ucapan saja, melainkan dengan hati, lisan, perbuatan dan harta benda.<sup>19</sup> Masyarakat dusun Kalitanjung desa Tambaknegara menanamkan nilai-nilai syukur dalam tradisi *Sedekah Bumi*, sebagai tradisi tahunan untuk mensyukuri nikmat atas semua hasil panen dari bumi sebagai

---

<sup>16</sup> Adiba A. Soebachman dan Fajar Nugroho, *Kisah-kisah Dasyat 12 Amalan Super Ajaib*, (Yogyakarta : Kauna Pustaka, 2015), hlm. 269.

<sup>17</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan (Bandung : Mizan, 2008), hlm. 332.

<sup>18</sup> Imam Al Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, penerjemah Abdul Rosyid Shiddiq (Jakarta : Khatulistiwa Press, 2012), hlm. 84.

<sup>19</sup> Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah* (Yogyakarta : Sabil, 2014), hlm. 135.

ucapan rasa syukur dan refleksi bersama selama satu tahun, untuk memperbaiki dan sebagai forum silaturahmi dan pemersatu masyarakat.

## 2. Tradisi *Sedekah Bumi*

*Sedekah bumi* atau *sedekah legena* merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan *bersih dusun* (desa) diadakan dengan kegiatan *slametan*, dengan sebuah nasi tumpeng dengan lauk-pauknya yang disumbangkan oleh para keluarga yang mampu.<sup>20</sup>

Makna tradisi *sedekah bumi* bagi petani Jawa, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI :

Bagi masyarakat Jawa khususnya para kaum petani, tradisi *sedekah bumi* bukan sekedar rutinitas atau ritual yang sifatnya tahunan. Akan tetapi, tradisi *sedekah bumi* mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan rasa syukur, tradisi *sedekah bumi* juga mengajarkan pada kita bahwa manusia harus hidup harmonis dengan alam semesta.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *sedekah bumi* merupakan adat atau kebiasaan tahunan yang sudah dilakukan secara rutin dan turun-temurun, sebagai bentuk simbol rasa syukur masyarakat Jawa atas panen hasil bumi dan saling berbagi hasil pertanian sebagai simbol kemakmuran dan kebersamaan serta sebagai sarana untuk mempererat hubungan atau interaksi sosial kemasyarakatan.

## 3. Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas

Dusun Kalitanjung merupakan suatu dusun yang terletak di desa Tambaknegara kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas, terletak di wilayah

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 375.

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Sedekah Bumi* ([http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah\\_bumi/](http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah_bumi/)), dikases 10 Maret 2016, pukul 11.03 WIB.

dusun 1 (satu) terdiri dari warga RW 01 dan RW 02 di bagian utara desa, mayoritas masyarakatnya masih memegang tradisi leluhur yaitu masih memeluk Islam Kejawen, hal inilah yang membuat dusun Kalitanjung berbeda dari dusun-dusun lain di desa Tambaknegara.

Tradisi *sedekah bumi* di Kalitanjung dilaksanakan pada bulan *Sura*, seperti halnya masyarakat *kejawen* lainnya. Namun pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu Kamis Wage dan Jum'at Kliwon. Kegiatan *Sedekah Bumi* berisi ritual *Sedekah Desa (bersih desa)* dan hiburan wayang kulit yang bercerita tentang *Ruwat Bumi*. Puncak acara pada hari Jum'at Kliwon dengan kegiatan *Sedekah Desa* di perempatan dusun dipimpin oleh kepala adat, *kesepuhan*, pemerintah desa, dan seluruh masyarakat dusun.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas?”.

Dari rumusan masalah ini dapat dituangkan ke dalam 3 rumusan masalah yang lebih operasional, yaitu :

1. Bagaimana profil Kejawen Kalitanjung sebagai *sesepuh* desa Tambaknegara yang masih terus mempertahankan tradisi-tradisi masyarakat Jawa sebagai warisan leluhur yang ada di dusun Kalitanjung?

2. Bagaimana sejarah, proses kegiatan dan filosofi di dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung?
3. Bagaimana cara penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Jawa?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profil Kejawen Kalitanjung yang menjadi *sesepuh* desa Tambaknegara yang terus mempertahankan tradisi-tradisi masyarakat Jawa yang ada di dusun Kalitanjung.
- b. Untuk mengetahui sejarah, proses-proses kegiatan dan filosofi dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung.
- c. Untuk mengetahui cara penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Jawa.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung. Selain itu juga dapat diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Secara praktis akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai etografi tentang tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung, dan dijadikan sebagai dokumenter bagi masyarakat Kejawen Kalitanjung untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan adat masyarakat dusun Kalitanjung.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai tradisi *sedekah bumi* bukanlah penelitian yang baru, ada beberapa penelitian berupa skripsi mengenai persamaan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Emmi Nur Afifah Mahasiswa UIN Wali Songo Semarang Fakultas Ushuluddin dengan skripsi yang berjudul “*Korelasi Konsep Syukur Dalam Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*”.

Dalam penelitian saudara Emi Nur Afifah menyebutkan dalam kesimpulan bahwa :

Konsep syukur dalam budaya Jawa di tuangkan melalui upacara-upacara *slametan*. *Slametan* diyakini sebagai sarana untuk mengatasi segala bentuk krisis yang melanda serta bisa mendatangkan berkah bagi manusia. Masyarakat Jawa meyakini bahwa *slametan* sebagai tolak bala. Pada masyarakat desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati diimplementasikan pada tradisi *sedekah bumi* sebagai

bentuk terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan-Nya.<sup>22</sup>

*Kedua*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Mega Setiani Mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah dengan skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas*”.

Dalam penelitian saudara Mega Setiani menyebutkan dalam kesimpulan bahwa :

Tradisi *begalan* merupakan tradisi Banyumas yang berfungsi sebagai pemersatu masyarakat, yang melaksanan adalah para orang tua yang akan menikahkan anaknya (mantu). Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi *begalan* adalah pendidikan religius, pendidikan moral, nilai pendidikan masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai keikhlasan dan kerjasama serta kasih sayang.<sup>23</sup>

*Ketiga*, penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizalatul Umami Mahasiswa STAIN Salatiga Jurusan Tarbiyah dengan skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo*”

Dalam penelitian saudara Rizalatul Umami menyebutkan dalam kesimpulan bahwa :

Tradisi *sedekah desa* pada masyarakat Nyatnyomo dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan-kegiatan yaitu bersih desa, *dandan kali*, penyembelihan ayam, *padusan* (membersihkan diri), tahlil, *slametan*, dan wayang. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi-tradisi ini

---

<sup>22</sup> Emi Nur Afifah, *Korelasi Konsep Syukur Dalam Budaya Jawa Dan Ajaran Islam (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)* (Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2015), hlm. 144.

<sup>23</sup> Mega Setiani, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas* (Skripsi STAIN Purwokerto, 2013), hlm. 83.

yaitu merupakan ritual untuk menumbuhkan masyarakat saling bergotong royong dan mempunyai rasa tanggung jawab bersama dalam merawat menjaga desa serta melestarikan desa tersebut.<sup>24</sup>

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang akan penulis lakukan adalah menekankan pada penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas untuk mengetahui bahwa *slametan* dalam upacara tradisi *sedekah bumi* memiliki makna syukur kepada Tuhan atas berkah kenikmatan hasil bumi.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I (satu), pada bab ini merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II (dua), berisi landasan teori pada bab ini akan difokuskan pada Penanaman Nilai Syukur dalam tradisi *Sedekah Bumi*. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari tujuh sub bab. Adapun sub bab *pertama*, Islam Kejawen berisi tentang sejarah perkembangan Islam Kejawen, makna dan filosofi Islam Kejawen, dan mistik Kejawen. Sub bab *kedua*, *Slametan* sebagai inti ritual spiritualitas Islam Kejawen berisi tentang makna dan filosofi *slametan*, unsur animisme-dinamisme, Hindu-Budha, serta Islam di dalam

---

<sup>24</sup> Rizalatul Umami, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo* (Skripsi STAIN Salatiga, 2012), hlm. 64.

ritual *slametan*, pola *slametan*, dan siklus *slametan*. Sub bab *ketiga*, Tradisi-tradisi dalam siklus kehidupan masyarakat Jawa berisi tentang tradisi saat kehamilan, tradisi saat kelahiran, tradisi *tedhak siten*, tradisi khitanan, tradisi saat pernikahan, dan tradisi saat kematian. Sub bab *keempat*, yaitu Tradisi-tradisi tahunan dalam kehidupan masyarakat Jawa berisi tentang tradisi bulan *sura*, *sapar*, *mulud*, *rejab*, *ruwah*, *puasa*, *sawal*, *dulkangidah*, dan bulan *besar*. Sub bab *kelima*, Tradisi *sedekah bumi* sebagai tanda syukur manusia atas anugrah dari Tuhan berisi tentang makna dan filosofi tradisi *sedekah bumi*, proses pelaksanaan *sedekah bumi*, tradisi *ruwatan*, dan *sedekah bumi* pada era modern. Sub bab *keenam*, Syukur berisi tentang makna dan esensi syukur, nukmat sebagai sesuatu yang harus disyukuri, keutamaan syukur, cara menanamkan rasa syukur, pilar-pilar syukur, dan cara-cara bersyukur. Sub bab *ketujuh* adalah penanaman nilai sebagai cara menumbuhkan nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* berisi tentang pengertian nilai, penanaman nilai, dan penanaman nilai syukur.

Bab III (tiga), berisi tentang metode penelitian. Terdiri dari enam sub bab, yaitu berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV (empat), berisi tentang ini merupakan penyajian dan analisis data yang terdiri dari proses pelaksanaan penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas. Tema dalam bab ini mencakup tiga sub bab. Sub bab *pertama*, Gambaran Umum Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas berisi tentang Letak dan

Keadaan Geografis Desa Tambaknegara, Peta Wilayah Desa Tambaknegara, Sejarah Desa Tambaknegara, Struktur Pemerintahan Desa Tambaknegara, Data Wilayah Dusun, RW, RT di Desa Tambaknegara, Cagar Budaya dan Kesenian Tradisional di Desa Tambaknegara. Sub bab *kedua*, Penyajian Data berisi tentang Profil Kejawaen Dusun Kalitanjung, Penganut Islam Kejawaen Dusun Kalitanjung, Struktur Pengurus Islam Kejawaen Dusun Kalitanjung, Tradisi-tradisi dalam Siklus Kehidupan Masyarakat Kejawaen di Dusun Kalitanjung, Tradisi-tradisi Tahunan Masyarakat Kejawaen di Dusun Kalitanjung, Sejarah Tradisi *Sedekah Bumi*, Program Desa Tambaknegara tentang Tradisi *Sedekah Bumi*, Partisipasi Seluruh Warga Masyarakat dalam Kegiatan Tradisi *Sedekah Bumi*, Proses Pelaksanaan dan Filosofi Kegiatan Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Kalitanjung, Cara Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Kalitanjung. Sub bab *ketiga* adalah analisis data meliputi Analisis Terhadap Proses Pelaksanaan dan Filosofi Kegiatan Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Kalitanjung, Analisis Terhadap Cara Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi *Sedekah Bumi* di Dusun Kalitanjung

Bab V (lima), adalah penutup, dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan temuan dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung desa Tambaknegara Rawalo Banyumas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Waktu, proses dan filosofi kegiatan yang dilaksanakan di dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung

Pelaksanaan tradisi *sedekah bumi* yang diadakan satu tahun sekali pada bulan Sura yaitu hari Kamis Wage dan Jum'at Kliwon, jika tidak ada hari kamis wage dan jum'at kliwon, maka diganti hari Senin Wage dan Selasa Kliwon. Sejarah pelaksanaan kegiatan tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung dimulai tahun 1500-an masehi pada zaman Kadipaten Bonjok. Filosofi kegiatan tradisi *sedekah bumi* di Kalitanjung adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, adapun proses-proses kegiatan dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung meliputi :

- a. *Bersih desa* sebelum *ruwat bumi*
- b. Pagelaran wayang kulit *ruwat bumi* dilaksanakan pada hari Kamis Wage atau Senin Wage

- c. *Slametan sedekah bumi* dilaksanakan pada hari Jum'at Kliwon atau Selasa Kliwon
2. Penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung dilakukan dengan cara :
- a. Mensyukuri nikmat yang terdapat dalam dalam tradisi *sedekah bumi* yaitu nikmat keselamatan, kesehatan, dan hasil-hasil pertanian
  - b. Tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung dijadikan sebagai program tahunan pemerintah desa Tambaknegara, dengan tujuan :
    - 1) Tradisi yang sudah turun-temurun
    - 2) Mendidik masyarakat agar mau saling berbagi (bersedekah)
  - c. Tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung diikuti oleh seluruh warga masyarakat dusun Kalitanjung

## **B. Saran-saran**

Dari pemaparan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman nilai syukur dalam tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung desa Tambaknegar Rawalo Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

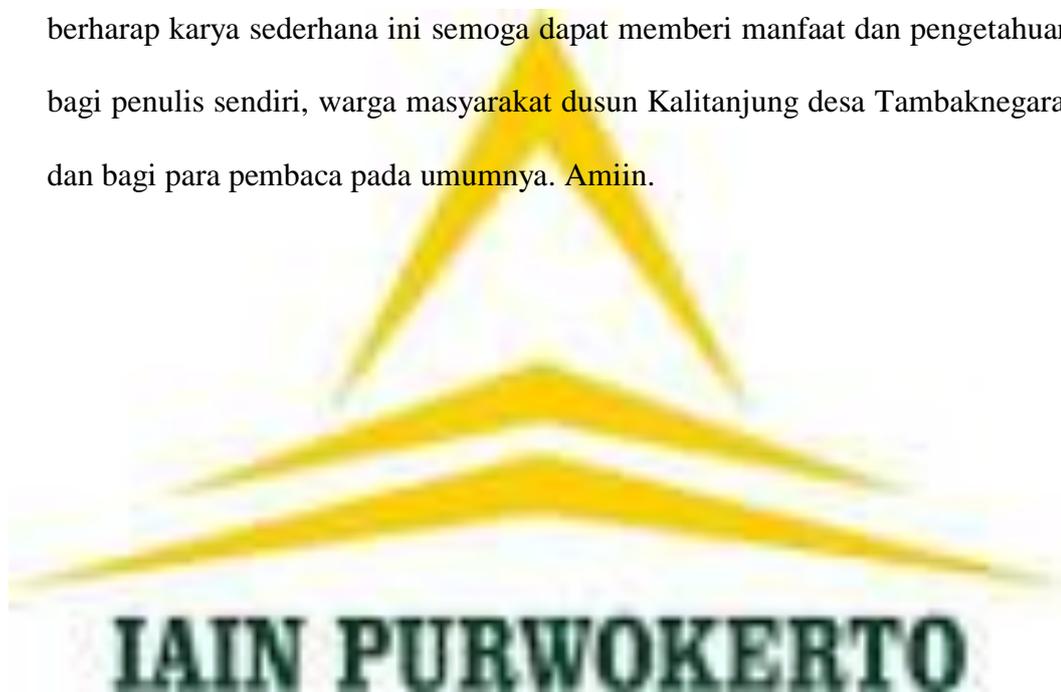
1. Pemerintah Desa Tambaknegara, untuk tetap melestarikan tradisi *sedekah bumi* di dusun Kalitanjung yang merupakan kearifan lokal masyarakat dusun Kalitanjung dari zaman dahulu hingga sekarang yang harus dijaga dan dilestarikan kalau perlu ditingkatkan setiap tahunnya. Karena

merupakan aset kebudayaan dari suatu daerah dan merupakan ciri khas dari suatu desa pelaksana upacara tradisi *sedekah bumi*.

2. *Kesepuhan* Kejawaen Kalitanjung, untuk selalu membimbing masyarakat khususnya dusun Kalitanjung, umumnya warga masyarakat desa Tambaknegara, untuk mengenalkan tradisi, kesenian, dan budaya leluhur kepada masyarakat agar tidak punah karena modernisasi.
3. Warga masyarakat khususnya dusun Kalitanjung umumnya warga desa Tambaknegara, untuk selalu melestarikan dan menjaga tradisi leluhur. Jangan sampai punah anak cucu di masa depan tidak mengetahui jati dirinya sebagai orang Jawa karena melupakan budayanya sendiri.
4. Para pembaca hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang keagamaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan, jika sudah tidak ada tradisi *sedekah bumi* maka kekayaan kearifan lokal di Indonesia semakin punah dan hilang. Pengetahuan agama yang telah diperoleh hendaklah dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyikapi berbagai budaya yang datang sebagai bentuk kearifan dalam bertindak.
5. Bagi peneliti lain, apa yang telah dibahas oleh penulis hendaklah dijadikan suatu acuan supaya kedepan tradisi dapat berkembang hingga sampai kemajuan kebudayaan modern, tanpa menghilangkan unsur keaslian tradisi *sedekah bumi*.

### C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillah* *rabbil 'alamin* penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, sebagai ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, kritik, petunjuk, dan saran dari semua pihak yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan hanya memohon ridha kepada Allah Swt, penulis berharap karya sederhana ini semoga dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, warga masyarakat dusun Kalitanjung desa Tambaknegara, dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Petir. 2014. *Mistik Kejawen*. Yogyakarta : Palapa.
- Abimanyu, Soedjipto. 2014. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta : Laksana.
- Adiba A. Soebachman dan Fajar Nugroho. 2015. *Kisah-kisah Dasyat 12 Amalan Super Ajaib*. Yogyakarta : Kauna Pustaka.
- Afifah, Emi Nur. 2015. *Korelasi Konsep Syukur Dalam Budaya Jawa Dan Ajaran Islam (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati)*. Skripsi UIN Wali Songo Semarang.
- Aizid, Rizem. 2015. *Islam Abangan dan Kehidupannya : Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan*. Yogyakarta : Dipta.
- Al Ghazali, Imam. 2012. *Terapi Sabar dan Syukur*, penerjemah Abdul Rosyid Shiddiq. Jakarta : Khatulistiwa Press.
- Al Ghazali. 2008. *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Hujjatul Islam*, terj. Irwan Kurniawan. Bandung : Mizan.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. 2014. *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah*. Yogyakarta : Sabil.
- Aryandini S, Woro. 2012. *Wayang dan Lingkungan*. Jakarta : UI Press.
- Astiyanto, Heniy. 2012. *Filsafat Jawa : Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Warta Pustaka.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta : Dipta.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daeng, Hans J. 2005. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan : Tinjauan Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawen : Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Fattah, Nur Amin. 1997. *Metode Da'wah Walisongo*. Pekalongan : CV. Bahagia.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta : Sukses Offset-UIN Malang Press.
- Koderi, M. 1991. *Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto : Metro Jaya.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*, cet. ke-2. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-pokok Etnografi*. Jakarta : Rineka Putra.
- Kusumohamidjojo, Budiono. 2010. *Filsafat Kebudayaan : Proses Realisasi Manusia*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- MH, Yana. 2012. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang.
- Muhlasin, Imam. 2013. *Al Qur'an dan Budaya Jawa : dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*. Yogyakarta : eLSAQ Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Pamungkas, Ragil. 2008. *Tradisi Ruwatan : Misteri di Balik Ruwatan*. Yogyakarta : Narasi.
- Partokusumo, H. Karkono Kamajaya. 1995. *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*. Yogyakarta : IKAPI DIY.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa : Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ridwan, Dkk. 2008. *Islam Kejawaen : Sistem Keyakinan dan Ritual Anak-Cucu Ki Bonokeling*. Yogyakarta-Purwokerto : Unggun Religi-STAIN Purwokerto Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Setiani, Mega. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Shashangka, Damar. 2014. *Induk Ilmu Kejawaen : Wirid Hidayat Jati*. Jakarta : Dolpin.

- Sholikhin, KH. Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*, penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulardi, R. *Pawukon*. Kediri : Tan Khoen Swie.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Jawa : Sebuah Analisa Filsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suwito NS. 2008. *Islam dalam Tradisi Begalan*. Yogyakarta-Purwokerto : Grafindo Lentera Media-STAIN Press.
- Triyogo, Anan Hajid. 2005. *Benda-benda Bertuah Masyarakat Jawa*. Yogyakarta : Narasi.
- Umami, Rizalatul. 2012. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa Pada Masyarakat Nyatnyomo*. Skripsi STAIN Salatiga.
- Wahyudi, Agus. 2014. *Pesona Kearifan Jawa : Hakikat Diri Manusia dalam Jagat Jawa*. Yogyakarta : Dipta.
- Widyawati R, Wiwin. 2012. *Etika Jawa : Menggali Kebijaksanaan dan Keutamaan demi Ketentraman Hidup Lahir dan Batin*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Woodward, Mark R. 2006. *Islam Jawa : Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, terj. Haitus Salim HS. Yogyakarta : LKiS.
- Zubaedin. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Membawa Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

### **Refrensi Internet**

- Jan Philos Kusuma, “Akhiran–an”  
<http://bahasaindonesiayh.blogspot.co.id/2012/05/akhiran.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2016, pukul 19.34 Wib.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Sedekah Bumi*.  
[http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah\\_bumi/](http://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/nasional/sedekah_bumi/).  
dikases 10 Maret 2016. pukul 11.03 Wib.

## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



*Bersih desa* di makam *dhayang desa* kuburan agung kulon, Kamis Wage 22 Oktober 2015



*Ruwat bumi* di halaman rumah kepala desa Tambaknegara, Kamis Wage 22 Oktober 2015



Penguburan kepala kambing pada *slametan sedekah bumi*, di perempatan jalan Glanggang Kalitanjung, Jum'at Kliwon 23 Oktober 2015



Pemotongan tumpeng *slametan sedekah bumi* oleh Bupati Banyumas, Jum'at Kliwon 23 Oktober 2015



Kegiatan rutin pertemuan *kesepuhan* kejawen Kalitanjung pada malam minggu Kliwon



Peneliti mengobservasi pertemuan *kesepuhan* Kejawen setiap malam minggu Kliwon



Tradisi tahunan *Riyaya Idul Fitri* prosesi *Slametan Riyaya*, 8 Juli 2016



Tradisi tahunan *Renungan Tahun* kegiatan *slametan* dan *Macapatan*, 3 Oktober 2016



Sesaji sebagai syarat dimulainya kegiatan *bersih desa* di makam *dhayang desa*, kamsis wage 6 Oktober 2016



*Slametan* pukul 12.00-13.00 pada saat *ruwat bumi*, kamsis wage 6 Oktober 2016



Partisipasi masyarakat dengan menyembelih dan mengolah kambing tiap RT, kamsis wage 6 Oktober 2016



Kesenian tradisional *gubrak lesung* sebagai pra acara *slametan sedekah bumi*, jum'at kliwon 7 Oktober 2016



Doa bersama dipimpin oleh ulama desa Tambaknegara menjelang prosesi *slametan sedekah bumi*, jum'at kliwon 7 Oktober 2016



Setelah prosesi pemotongan tumpeng dilanjutkan makan bersama dengan para tamu dan seluruh yang hadir, jum'at kliwon 7 Oktober 2016



Penandatanganan hasil wawancara oleh subjek wawancara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azka Miftahudin
2. NIM : 1223301105
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 4 Juni 1994
4. Alamat Rumah : Desa Tambaknegara RT 05 RW 04 Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Narso
6. Nama Ibu : Turti

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Tambaknegara, 2006
- b. SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 1 Jatilawang, 2009
- c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri Jatilawang, 2012
- d. S1, tahun lulus : IAIN Purwokerto, Lulus Teori 2016

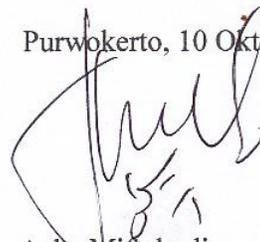
#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Hidayatul Mubtadiin Tambaknegara Rawalo, 2003-2007
- b. Pondok Pesantren Al Muta'abbidin Tinggarjaya Jatilawang, 2007-2012
- c. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, 2012-2013

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Cabang IPNU Kabupaten Banyumas, 2010 – sekarang

Purwokerto, 10 Oktober 2016



Azka Miftahudin  
NIM. 1223301105